

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG TUMBUH KEMBANG ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTISME) DI SKH 01 KOTA CILEGON**

Uun Unayah¹, Yahdinil Firda Nadhira²

BKPI FTK Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Unay2412@gmail.com, yahdinil@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

Autism is a comprehensive developmental disorder that results in obstacles in socialization, communication, and behavioral abilities. This research was conducted at skh 1 cilegon using qualitative methods, data collection methods using observation, interviews and documentation. The research subjects were parents, teachers, and 1 child with autism. The results of this research show that children with autism have difficulty communicating.

Keywords : parents, growth and development, children (autism)

ABSTRAK

Autism adalah suatu gangguan perkembangan secara menyeluruh yang mengakibatkan hambatan dalam kemampuan sosialisasi, komunikasi, dan juga perilaku, penelitian ini dilakukan di SKH 01 cilegon dengan menggunakan metode kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian adalah orang tua, guru, dan 1 anak autisme. Hasil dari penelitian anak autisme ini sangat sulit berkomunikasi.

Kata kunci : orang tua, tumbuh kembang, anak (autisme)

A. Pendahuluan

Peran orang tua dalam mendidik anak autisme sangat krusial. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan dukungan emosional dan sosial, serta memastikan kebutuhan pendidikan terapi anak terpenuhi. Orang tua berfungsi sebagai pendidikan pertama, yang harus

memahami kondisi anak dan berkolaborasi dengan profesional untuk terapi yang efektif. Selain itu, mereka perlu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung agar anak dapat berkembang secara optimal. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sehari-hari dan terapi sangat berpengaruh terhadap kemajuan anak

autism. Seperti yang kita tahu orang tua akan menjadi peran yang cukup penting untuk memberikan contoh bagi anak, karena anak akan meniru apa saja yang di lakukan mereka. Jadi orang tua harus memberikan keteladanan dan kebiasaan baik setiapp harinya, sehingga dapat di jadikan contoh yang baik oleh anak . keteladanan dan kebiasaan baik harus di tanamkan sejak dini atau pada waktu pertumbuhan anak karena hal ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian anak. (permono 2013). Autism didefinisikan sebagai suatu gangguan perkembangan kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial dan aktivitas imajinasi. Gejalanya mulai tampak belum anak berusia 3 tahun. Bahkan pada autism infantile, gejalanya sudah ada sejak lahir. Anak penyandang autis mempunyai masalah gangguan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi (Sri Rachmayanti, 2011). Kanner (dalam Berkell, 1992) mendeskripsikan gangguan ini dengan 3 kriteria umum yaitu adanya gangguan pada hubungan interpersonal, gangguan pada perkembangan bahasa dan kebiasaan

untuk melakukan pengulangan atau melakukan tingkah laku yang sama secara berulang-ulang. Menurut (Puspita, 2004) bentuk penerimaan orang tua dalam penanganan individu autism adalah dengan memahami keadaan ana kapa adanya, memahami kebiasaan-kebiasaan anak, menyadari apa yang sudah bisa bisa dan belum bisa dilakukan anak, membentuk ikatan batin yang kuat yang akan di perlukan dalam kehidupan di masa depan dan mengupayakan alternatif penanganan sesuai dengan kebutuhan anak.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif (Muhammad Rijal Phlevian Nur, 2022), penelitian kualitatif merupakan penelitian bidang kemanusiaan dengan aktivitas berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta, serta hubungan-hubungan antara fakta alam, masyarakat, dan perilaku manusia untuk menemukan pengetahuan terbaru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di lakukan di skh 1 cilegon.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa subjek anak autisme yang jarang bicara dan sulit berkomunikasi bahkan dengan ibunya sendiri. Menurut penjelasan salah satu gurunya anak tersebut akan tantrum jika menginginkan sesuatu, di dalam kelas anak tersebut akan merasa nyaman dan tidak stress jika ia merasa kenyang. Dan dia juga lebih suka meniru apa yang di ucapkan orang tuanya. Contohnya jika mamah bicara makan maka anak tersebut akan mengikuti apa yang di ucapkan mamahnya.

Gangguan pada anak autisme adalah gangguan dalam bidang interaksi sosial, gangguan dalam komunikasi (verbal-non verbal) gangguan dalam bidang perilaku, gangguan bidang perasaan/emosi, dan gangguan dalam bidang persepsi sensorik.

Menurut (Rahayu, 2014) karakteristik anak autisme yang sering muncul adalah:

a. Perkembangan terlambat

- b. Memiliki rasa ketertarikan pada benda yang berlebihan
- c. Menolak ketika di peluk
- d. Memiliki kelainan sensoris
- e. Memiliki kecenderungan yang di ulang-ulang

D. Kesimpulan

Anak autisme adalah suatu gangguan perkembangan secara menyeluruh yang mengakibatkan hambatan dalam kemampuan sosialisasi, komunikasi, dan juga perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Rijal Phlevian Nur, A. D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Puspita, D. R. (2004). *Peran Keluarga Pada Penanganan Individu Autistisc Specrum Disorder*. Jakarta: Yayasan Autisme Indonesia Satra.
- Rahayu, S. M. (2014). Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Sri Rachmayanti, A. Z. (2011). Penerimaan Diri Orang Tua Terhadap Anak Autisme dan Peranannya dalam Terapi Autisme. *Jurnal Psikologi*, 1(1).